

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu implementasi strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran (Sanjaya, 2016). Guru memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar, dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2009).

Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional (Aprillinda, 2019). Di abad 21, pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang kompleks dan tidak mudah seiring dengan perubahan besar dan cepat pada lingkungan sekolah yang didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi, dan lingkungan (Mulford, 2008). Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik, melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan Sekolah (Hargreaves, 2000). Guru abad 21 juga dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus (Darling, 2006).

Menghadapi pembelajaran abad 21 ini, guru harus mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang memesona. Guru yang memesona adalah guru yang benar-benar mencurahkan perhatian dan tenaganya untuk menjadi seorang guru. Pada abad ke-21, guru dituntut lebih kritis, aktif, kreatif, inovatif dan kolaboratif terhadap perkembangan zaman, perkembangan zaman, teknologi maupun trend mengajar (Starkey, 2020). Dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, guru mampu menampilkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sekali waktu guru mampu menjadi teman belajar, pandai membuat metafora atau perumpamaan yang sesuai dengan latar belakang sosial budaya peserta didik, humoris namun tegas, berdisiplin tinggi, mau mendengar masukan dan keluhan peserta didik.

Penampilan guru yang menarik bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk ketertarikan interpersonal siswa pada seorang guru, sebab penampilan merupakan karakteristik eksternal yang mempengaruhi perilaku nyata dan penampilan telah menarik perhatian lebih dahulu sebelum perilaku yang lain muncul (Baron & Byrne, 2005). Penampilan Guru juga membawa pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran karena penampilan guru yang berkualitas dapat menambah motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar jika guru mengelola pembelajaran secara menarik juga.

Penelitian yang dilakukan Winarsieh dkk., (2020), menyebutkan bahwa guru merupakan elemen utama yang memiliki peran penting dalam pendidikan formal. Keberadaannya menjadi penentu keberhasilan peserta didik dan kualitas pendidikan. Maka dari itu guru harus bisa mengurangi tingkat kebosanan pada

siswa dalam belajar serta berusaha meningkatkan minat para siswanya, itulah kemampuan yang menunjukkan penampilan guru di depan kelas.

Saat guru tidak bisa menjalankan perannya dengan baik saat mengajar maka siswa akan sulit memahami materi pembelajaran. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Nurasiah (2020) menunjukkan bahwa guru kelas masih memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya kompetensi guru dalam mengajar, pembiasaan guru yang sudah membudaya, disiplin guru yang masih kurang, semangat kerja menurun, guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas dan belum sepenuhnya mengacu pada tuntutan kurikulum. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019), menunjukkan beberapa problematika dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi oleh guru. Problematika tersebut yaitu: 1) guru merasa kebingungan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang bersifat tematik integratif; b) ketidakpahaman guru dalam membuat rencana pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang berbasis 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengomunikasikan). Penelitian yang dilakukan oleh Adianti dkk., (2021) menunjukkan bahwa, terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh guru sekolah dasar dalam menggunakan media pembelajaran. Problematika tersebut yaitu: 1) kesulitan guru dalam memilih media yang akan digunakan; 2) kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran; dan 3) kesulitan guru dalam melakukan evaluasi penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas terkait problematika yang dihadapi guru sekolah dasar terdapat satu problematika yang belum menjadi sorotan yaitu problematika mengenai guru memesonasi sebagaimana tuntutan dari

pendidikan abad 21. Akan tetapi belum ditemukan penelitian terkait fenomena tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan Problematika Guru Sekolah Dasar Sebagai Guru memeson di gugus III Kecamatan Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yaitu sebagai berikut.

1. Peran Guru abad 21 di sekolah dasar yang belum terlaksana dengan maksimal karena kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan sebagai guru profesional.
2. Pembelajaran kurang maksimal, karena banyak siswa yang merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik.
3. Sistem pembelajaran abad 21 memberikan tantangan besar pada tenaga pendidik untuk lebih optimal dan menjadi guru yang memeson dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Kurangnya kesadaran guru untuk memenuhi tuntutan pendidikan abad 21 untuk menjadi guru memeson.
5. Kurangnya pemahaman guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan sistem pembelajaran abad 21.
6. Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seiring perkembangan sistem pembelajaran abad 21.
7. Munculnya berbagai macam problematika yang dihadapi guru di pembelajaran abad 21 sebagai guru yang memeson.
8. Belum ada kajian mengenai problematika guru sebagai guru yang memeson.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari adanya indentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka pembatasan masalah diperlukan agar dapat memfokuskan penulisan penelitian. Dalam penelitian ini pembatasan masalah dijabarkan sebagai berikut.

1. Munculnya berbagai macam problematika yang dihadapi guru di pembelajaran abad 21 sebagai guru yang memesona.
2. Belum ada kajian mengenai problematika guru sebagai guru memesona.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apa saja problematika guru sekolah dasar sebagai guru yang memesona di gugus III Kecamatan Buleleng?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru sekolah dasar sebagai guru memesona di gugus III Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan problematika guru sekolah dasar sebagai guru yang memesona digugus III Kecamatan Buleleng.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika guru sekolah dasar sebagai guru memesona digugus III Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang pendidikan dasar mengenai problematika yang dihadapi guru sekolah dasar sebagaiguru memesona.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang problematika yang mereka hadapi dalam mengajar sehingga bisamenjadi batu loncatan untuk menghadapi tantangan mengajar di masa mendatang.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk meningkatkan pemberdayaan guru agar siap menghadapi tantangan perkembangan dunia pendidikan di masa mendatang.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini ini diharapkan dapat digunakan sebagai kajian untuk mengevaluasi kualitas guru di masa mendatang.